



► KASUS COVID-19

Dua Hari Temuan Kasus Positif Corona Tinggi

Sunartono & Bhekti Suryani
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Dalam dua hari terakhir, temuan kasus positif Covid-19 di DIY melonjak tidak seperti hari-hari sebelumnya. Di sisi lain, jumlah pasien Covid yang sembuh setiap harinya juga menunjukkan perkembangan signifikan

Pada Minggu (12/4) terdapat tujuh temuan kasus positif Covid-19 di DIY. Angka ini merupakan lonjakan terbesar temuan positif Covid-19

dalam sehari.

Penambahan kasus tertinggi sebelumnya terjadi pada 31 Maret lalu yang dalam sehari ditemukan lima kasus positif.

Di sisi lain, jumlah pasien Covid-19 yang sembuh juga menunjukkan tren naik dalam empat hari terakhir sejak 10 April. Pada rentang 10 April hingga 13 April, sedikitnya terdapat tiga pasien sembuh setiap harinya. *(lihat grafis)*

► Halaman 6

Tingginya temuan kasus positif ini berlanjut hingga Senin (13/4) kemarin yang juga ditemukan tujuh kasus positif baru, dan diperkirakan akan terus bertambah setiap harinya. Kenaikan jumlah temuan kasus ini berbanding lurus dengan kemampuan tes swab di Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta yang juga ditingkatkan.

Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta, Irene, mengatakan, saat ini, butuh waktu sepekan bagi jajarannya mengeluarkan hasil sampel kasus Covid-19 ke RS rujukan Covid-19 di DIY maupun Jawa Tengah yang mengirimkan sampel pasien terduga terinfeksi Covid-19. Baik sampel swab (nasofaring), sputum (dahak) maupun serum. Namun ke depan, hasil pemeriksaan bakal keluar dalam waktu tiga hari.

Tiga hari lah hasil pemeriksaan dikeluarkan kalau tidak ada penumpukan [sampel pemeriksaan], kata Irene.

Selama ini, terjadi penumpukan sampel pemeriksaan di BBTKLPP, lantaran kiriman primer dari Pusat untuk keperluan pemeriksaan sempat tersendat. Akibatnya kini ada 400 sampel pemeriksaan yang masih mengantre diperiksa. Akibat, tiap ada sampel yang masuk setiap hari, BBTKLPP bakal lebih dulu menyelesaikan pemeriksaan sampel yang lebih dulu datang. Padahal saat ini, setiap hari rata-rata masuk 150-200 sampel dari berbagai RS rujukan.

Irene mengaku mengambil kebijakan membuka satu lagi ruangan laboratorium di BBTKLPP di lantai ke-14 untuk menambah kapasitas lab yang saat ini ada di lantai ke-15. Pembukaan ruangan baru itu diprioritaskan untuk menyelesaikan tumpukan sampel pemeriksaan yang sudah lama. Selain itu, personel lab sejumlah 15 orang sudah ditambah empat orang. "Hari ini [kemarin] saja, kami sudah memeriksa sampel yang masuk tanggal sembilan [9/4]. Kalau sampel lama sudah selesai, nanti tiap sampel masuk bisa langsung diperiksa. Selama ini sampel yang masuk tidak langsung kami periksa. Kami selesaikan dulu yang lama agar tidak makin menumpuk," kata dia.

Selain waktu pemeriksaan yang bakal lebih cepat, kemungkinan jumlah hasil pemeriksaan yang dikeluarkan juga bakal lebih banyak. Pasalnya saat ini, sudah ada dua laboratorium di RSUP Dr Sardjito dan RSA UGM untuk berwenang memeriksa sampel swab pasien terduga Covid-19. "Insyaallah ke depan [akan lebih banyak jumlah hasil pemeriksaan yang dikeluarkan dalam sehari]," katanya.

Irene juga menjelaskan, jumlah sampel dan kasus tak sama. Tiap 200 sampel yang masuk sehari, artinya berasal dari 100 pasien, sebab satu pasien disyaratkan dua sampel (sepasang). Selain itu, kata dia, tidak semua hasil pemeriksaan sampel yang dikeluarkan bakal menambah data yang diumumkan oleh Pemda DIY atau pun Jateng, melalui Gugus Tugas Covid-19. Sebab sebagian dari sampel yang diperiksa bukan kasus baru melainkan evaluasi. "Evaluasi itu misalnya sampel yang dikirim adalah swab pasien yang sudah positif. Kan di-swab berkali-kali apakah masih positif atau sudah negatif," jelas dia.

Sejauh ini, kata dia, BBTKLPP maksimal pernah mengeluarkan hasil pemeriksaan 180 sampel atau 90 kasus dalam sehari, untuk DIY dan Jateng.

Tambah Tujuh

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan pada Senin, ierdapat penambahan tujuh pasien positif, sehingga total jumlah pasien positif di DIY menjadi 55 kasus.

Dari tujuh pasien positif tersebut, sebanyak empat orang tercatat sebagai warga Sleman, dua orang warga Kota Jogja dan satu orang warga Bantul. Ketujuh kasus tersebut tercatat dengan kode Kasus Nomor 50 hingga Kasus Nomor 56.

Rinciannya yakni Kasus 50 laki-laki, 56, warga Banguntapan, Bantul; Kasus 51, laki-laki, 57, warga Ngaglik, Sleman; Kasus 52 perempuan, 36, warga Sleman, Sleman; Kasus 53 perempuan, 41, warga Kalasan, Sleman; Kasus 54 laki laki, 56, warga Wirobrajan, Kota Jogja; Kasus 55 laki laki, 63, warga Ngemplak, Sleman; dan terakhir Kasus 56, perempuan, 45, warga Ngampilan, Kota Jogja.

Berty mengatakan dari ketujuh pasien itu seluruhnya ada kontak dengan warga dari luar DIY. Pasien Kasus 50 bekerja di salah satu maskapai penerbangan, pasien Kasus 51, Kasus 54, memiliki riwayat bepergian dari Jakarta; Kasus 56 berwisata kontak dengan kasus dari Positif di Jakarta. Sedangkan Kasus 52 dan Kasus 55, sedangkan pasien Kasus 55, memiliki riwayat menerima kunjungan tamu dari luar DIY. "Sampai saat ini belum bisa dikatakan local transmission, karena kasus positif yang ditemukan masih berhubungan dengan kasus luar daerah," ucap Berty.

Selain penambahan pasien positif, Berty menambahkan DIY ada tambahan empat pasien yang dinyatakan sembuh, sehingga jumlah pasien sembuh menjadi 17 orang.

Keempat pasien sembuh itu yakni tiga pasien dari Sleman dan satu pasien dari Gunungkidul. Rinciannya yakni Kasus 12, perempuan, 35, warga Camping, Sleman; Kasus 2, laki laki, 42, warga Ngaglik, Sleman; Kasus 31, perempuan, 35, warga Mlati, Sleman; dan terakhir Kasus 36, pria, 18, warga Playen, Gunungkidul.

Bencana Nasional

Sementara itu, Pemerintah menetapkan pandemi virus Corona penyebab Covid-19 sebagai bencana nasional. Presiden Joko Widodo (Jokowi) meneken Keputusan Presiden (Keppres) No.12/2020, yang menetapkan virus Corona sebagai bencana nasional pada Senin.

"Menyatakan bencana nonalam yang diakibatkan oleh penyebaran Corona Virus Disease 2019 [Covid-19] sebagai bencana nasional," kata Jokowi dalam Keppres No.12/2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional.

Keputusan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. "Penanggulangan bencana nasional yang diakibatkan oleh penyebaran Coronavirus Disease 2019 [Covid-19] dilaksanakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 sesuai dengan Keputusan Presiden No.7/2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden No.9/2020 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden No.7/2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melalui sinergi antarkementerian/lembaga dan pemerintah daerah," ujar Jokowi.

Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto, mengatakan pasien positif di Indonesia hingga Senin, bertambah 316 kasus sehingga total menjadi 4.557 kasus, sementara yang sembuh

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005